

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

##### **A. SEJARAH PERKEMBANGAN**

Kuliah kerja nyata (KKN) diawali di Universitas Gadjah Mada dan dilaksanakan sejak tahun 1971 hingga sekarang. Berdasarkan dokumen yang diterbitkan oleh Program Pengolahan dan Pengembangan KKN UGM, terutama ditandai dengan status dan sifatnya, perkembangan periode pelaksanaannya dapat dibagi dalam:

##### **I. PERIODE PERINTISAN (1971-1976)**

Periode perintisan adalah periode awal kemunculan gagasan perlunya pelaksanaan kegiatan KKN bagi para mahasiswa sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat sebelum mereka diwisuda menjadi seorang sarjana. Periode ini diawali ketika pada 1971, ditunjuk oleh Direktur Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai proyek perintis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan multidisipliner yang didasarkan atas partisipasi mahasiswa.

##### **II. PERIODE PERALIHAN (1977-1979)**

Periode Peralihan merupakan periode pelaksanaan kegiatan KKN dengan berpedoman pada Surat Keputusan yang menyatakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler terbatas. Pada periode ini KKN mengalami perkembangan yang signifikan, terutama jika dilihat dari jumlah mahasiswa

yang mengikuti KKN. Jumlah KKN pada waktu itu bahkan melebihi dana yang tersedia, sehingga berdasarkan Keputusan Rapat Kerja Universitas Gadjah Mada pada tanggal 30 Maret 1977 diadakan dua model KKN, yaitu KKN Lapangan dan KKN Teori. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Rapat Kerja pada tanggal 28 Januari 1978, KKN teori tersebut dinamakan KKN Kampus, selain alasan pendanaan, KKN teori diadakan karena KKN lapangan pada Semester 1 tahun 1977 ditiadakan karena masa kampanye pemilu.

### **III. PERIODE PEMANTAPAN**

Periode pemantapan adalah periode pemantapan pelaksanaan kegiatan KKN dengan statusnya yang baru sebagai intrakurikuler wajib, tidak lagi sebagai kegiatan intrakurikuler terbatas. Dengan statusnya yang baru ini, pengelola KKN mendapatkan kewenangan yang lebih luas memantapkan kegiatan pelaksanaan KKN di lingkungan PT. Sebagai konsekuensinya, selama periode pemantapan ini, sejak 1979 sampai 1990, pelaksanaan kegiatan KKN mengalami beberapa perkembangan yang signifikan, yaitu:

1. Mulai tahun akademik 1979/1980 KKN seluruhnya merupakan KKN lapangan, dan tidak lagi menyelenggarakan KKN teori.
2. Adanya penyempurnaan diversifikasi tanggung jawab DPL dan Korkab.
3. Adanya penyempurnaan dalam hal penilaian hasil KKN mahasiswa dengan tidak lagi menggunakan angka melainkan menggunakan predikat.
4. Untuk menambahkan persyaratan tidak dalam keadaan hamil bagi mahasiswi yang akan mengikuti KKN.
5. Sejak tahun akademik 1985/1986 terjadi perubahan dalam pendanaan pengolahan KKN , yaitu semula menggunakan dana DIP dalam bidang Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan menjadi dana universitas yang berasal dari dua sumber:

DPP/SPP dan mahasiswa KKN. Perubahan pendanaan KKN.

6. Diadakan bakti kampus dalam kegiatan pra KKN dengan tujuan agar mahasiswa sebagai civitas akademika merasa ikut bertanggungjawab terhadap kebersihan dan keindahan kampus.

Berbagai upaya signifikan dalam pengembangan kegiatan KKN pada periode ini merupakan bentuk komitmen terhadap KKN, kendatipun ada beberapa perguruan tinggi yang telah menghilangkan kegiatan KKN setelah pada dekade 80-an mengalami puncak pelaksanaan kegiatan KKN di Indonesia.

## **VI. PERIODE PENGEMBANGAN (1990-1997)**

Periode pengembangan adalah upaya peletakan dasar pelaksanaan kegiatan KKN, baik secara regional maupun nasional dimulai tahun 1990 sampai dengan 1997. Sejumlah pengembangan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan KKN pada periode ini yaitu:

*Pertama*, pada tahun akademik 1990/1991 UGM mulai mengembangkan KKN ke luar Jawa, di Propinsi Lampung dengan mengambil lokasi di Kecamatan Tulangbawang Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

*Kedua*, tahun akademik 1991/1992 UGM mulai merintis pelaksanaan kegiatan KKN semester genap secara terpadu bersama Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

*Ketiga*, pada tahun akademik 1994/1995 mulai menyelenggarakan pola KKN ekstensi disamping pola KKN Reguler.

*Keempat*, tahun akademik 1997/1998n mulai menyelenggarakan KKN pada semester pendek, semester gasal dan semester genap,

*Kelima*, pada tanggal 17-18 Maret 1997 LPM menyelenggarakan perisitwa monumental dalam upaya peletakan dasar

**IV. PERIODE TRANSFORMASI (1998-2005)**

Periode transformasi adalah periode dilakukannya berbagai perubahan bentuk atau pola pelaksanaan kegiatan KKN untuk melanjutkan upaya peletakan dasar KKN secara regional maupun nasional pada periode sebelumnya, yaitu periode pengembangan.

**V. PERIODE KKN TEMATIK KONTEKSTUAL (2004-2006)**

KKN tematik kontekstual dilakukan agar sesuai dengan perubahan paradigma perguruan tinggi serta perkembangan yang dihadapi. Istilah tematik-kontekstual mengacu pada perencanaan program kegiatan KKN yang mengikutsertakan masyarakat dalam penentuan kegiatan yang bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat.

**VI. PERIODE KKN PPM (2006-SEKARANG)**

Sejak tahun 2006 KKN tematik kontekstual berubah menjadi KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM), sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat.

**1.2. DASAR PEMIKIRAN**

Dua tahun sejak lahirnya, tahun 1951 mengerahkan mahasiswanya ke luar jawa sebagai guru yang mengajar pada Sekolah Lanjutan Atas. Kegiatan ini disebut sebagai Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM) yang merupakan bentuk pertama dari KKN, sayangnya kegiatan ini terhenti pada tahun 1962 karena krisis keuangan negara saat itu. Akan tetapi muncul kegiatan KKN pada tahun 1971 yang dicetuskan oleh Prof. Koesnadi Hardjasoemantri, SH, Pakar hukum, dan kegiatan KKN tersebut tetap dipertahankan sebagai kegiatan wajib mahasiswa.

### **1.3. DASAR HUKUM**

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Pesantren, merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

Dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Pada pasal 24 ayat 2 disebutkan: “Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”.

### **1.4. PERUBAHAN PARADIGMA**

Reformasi nasional telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Perubahan terjadi pula dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional terutama terkait dengan adanya perubahan-perubahan mendasar yaitu dengan ditetapkannya otonomi daerah. Sebagai dampak dari pelaksanaan otonomi daerah terjadi perubahan paradigma baru dalam pembangunan.

*Pertama*, terjadinya pergeseran otoritas pelaksanaan pembangunan dan alokasi anggaran dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan semangat *bottom up planning* dan pembangunan.

*Kedua*, memberikan peluang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam kewenangan dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan berdasarkan potensi dengan segala permasalahan dan keterbatasan daerah masing-masing. Reformasi juga berdampak memunculkan perubahan kebijakan pemerintah pusat dalam pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia. Perubahan ini pada akhirnya menjadikan melaksanakan program yang telah direncanakan oleh pengelola KKN.

## **1.5. PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN**

### **1. Prinsip Dasar**

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, maka KKN PPMP dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip:

- a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi;** aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur evaluasi KKN PPM.
- b. Pelestarian Tri Gatra KKN PPM;** KKN PPMP dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institutional development*).
- c. Empati-Partisipatif;** KKN PPMP dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan.
- d. Interdisipliner;** KKN PPMP dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan universitas dan pelaksanaannya dikoordinasikan oleh LPPM.

**e. Komprehensif-Komplementatif dan berdimensi luas;** KKN PPMP

berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah dan pelengkap kurikulum yang ada.

**f. Realistis-Pragmatis;** program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**g. Environment Development;** KKN PPMP dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama.

**2. Prinsip Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan KKN PPMP dilakukan dengan karakteristik sebagai berikut:

a. *Co-creation* (gagasan bersama): KKN PPMP dilaksanakan berdasar pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan bersama antara universitas (dosen, mahasiswa, pusat studi) dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat.

b. *Co-financing/co-funding* (dana bersama): KKN PPMP dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan tema dan program yang telah disepakati.

c. *Flexibility* (keluwesan); KKN PPMP dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang sesuai dengan situasi dan Kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih tema dan waktu

- pelaksanaan KKN PPMP yang ditawarkan universitas sesuai dengan keinginannya.
- d. *Sustainability* (berkesinambungan); KKN PPMP dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.
- e. KKN PPMP dilaksanakan berbasis riset (*Research Based Community Services*).

## 1.6. TUJUAN DAN SASARAN

### 1. Tujuan

Tujuan dari KKN PPMP adalah:

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa
- b. Melaksanakan terapan Ekonomi secara *temwork* dan Interdisipliner
- c. Melaksanakan nilai kepribadian:
  - Nasionalisme dan jiwa pancasila
  - Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab
  - Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan
- d. Meningkatkan daya saing nasional
- e. Menanamkan jiwa peneliti
  - a) Eksploratif dan analisis
  - b) Mendorong *learning community* dan *learning society*.

### 2. Sasaran

Pada dasarnya kegiatan KKN PPMP diarahkan pada tiga sasaran, yaitu:

#### a. Mahasiswa

1. Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman

mahasiswa tentang :

- a) Cara berpikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral
- b) Kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah pedesaan pada khususnya.
- c) Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta

keseluruhan konteks masalah pembangunan pengembangan daerah.

2. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.



3. Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat
4. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan
5. Membina mahasiswa agar menjadi seorang *innovator*, *motivator*, dan *problem solver*.
6. Memberikan pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan.

**b. Masyarakat (dan pemerintah)**

1. Memperoleh bantuan pikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan program pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak agar sesuai dengan program pembangunan.
3. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan di daerah.
4. Membentuk kader-kader pembangunan di masyarakat sehingga terjamin kesinambungan pembangunan.

**c. Perguruan Tinggi**

1. Perguruan tinggi lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa dengan adanya umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan.

Tenaga pengajar memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan.

2. Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau departemen lainnya dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan.
3. Perguruan tinggi dapat mengembangkan yang lebih bermanfaat dalam pengolahan dan penyelesaian berbagai masalah pembangunan.

### **1.7. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dalam rangka mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi "Pengabdian Pada Masyarakat" maka STIE Pasim Sukabumi kembali mencanangkan program Kuliah Kerja Nyata yang terjunkan langsung kepada masyarakat pesantren. Oleh karena itu, setiap awal tahun ajaran semester ganjil (tujuh) ditetapkan adanya mata kuliah yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah di masyarakat.

Dalam prakteknya, kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa STIE Pasim Sukabumi ini diterjunkan langsung kepada masyarakat pesantren Dzikir Al-fath sebagai bentuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Maka dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan tersebut, kami dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul diantaranya :

1. Permasalahan general yang ditemukan dari hasil observasi di lingkungan PPT Dzikir Al-fath.
  1. Berupa masalah fisik dan non fisik yang ditemukan menyangkut program yang diambil yaitu permasalahan yang terjadi di Al-Fath Distribution

Center (ADC) bagian gudang, bagian Motoris (Santri Wirausaha) SATRIA  
AL-FATH, bagian Pertanian Tanaman Obat, bagian peracikan obat  
Herbal.

2. Penanganan dari setiap masalah-masalah yang timbul, pencapaian target penyelesaian masalah dan bentuk pelaksanaan bidang kegiatan dari permasalahan yang ditemukan.

## **BAB II**

### **KEADAAN UMUM LOKASI**

Dengan metodologi kami ingin menjelaskan secara rinci proses penelitian yang kami lakukan selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung selama empat puluh hari. Diantaranya dimuali dari perizinan, pengumpulan data, analisis data serta mendeskripsikannya. Secara kualitatif berbagai pola hubungan kegiatan antara realisasi program dan pembinaan akhlak melalui proses pendidikan dibawah naungan PPT AL-FATH Sukabumi. Disini kami ingin memberikan gambaran umum yang jelas tentang sejarah dan keadaan di pesantren dzikir alfath.

#### **2.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

PPT Al-FATH adalah sebuah pesantren perguruan tinggi yang terletak diarea Gading Kencana Estate, Jl. Merbabu Sukabumi. Cuaca yang sejuk mewarnai penelitian kami disini, kondisi lapangan yang begitu asri dan tertata dengan rapi juga keramahan para mahasantri dan masyarakat sekitar pesantren yag menyambut dengan hangat kedatangan para mahasiswa STIE PASIM dalam rangka KKN-PPMP 2015 - 2016.

### **2.1.1. Sejarah Pendirian QTM Pesantren Perguruan Tinggi PASIM Al-Fath**

Qoryah Thoyyibah Mubarakah (QTM) Pesantren Perguruan Tinggi Al-Fath didirikan dari Perjalanan panjang Muhammad Fajar Laksana Mencari Ilmu, belajar dan mengaji, dimulai dari tahun 1988 kuliah di UNINUS Bandung yang dipertemukan dan belajar Dzikir kepada Almarhum KH Nasution yang kemudian dibawa belajar Dzikir sambil kuliah di Tharekat Qodoriyyah Naqsabandiyyah kepada Syekh Mursyid KH A Shohibul Waffa Tajul Arifin ( Abah Anom) dipondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya pada tahun 1989 sampai tahun 1993.

Setelah menamatkan kuliah S1 Ekonomi dilanjutkan dengan mengaji belajar Shalawat kepada Al-Ustadz H. Junaedi di majlis cialul Pasir Sukabumi selama tiga tahun 1993 s/d 1995 bekerja sambil mengaji belajar dinnul Islam dan pembaharuan serta moderenisasi Islam kepada KH Dadun Abdul Qohar dan KH Musthopa Kamal dipesantren Addawah dan Al-Ummah Cibadak Sekarwangi dari tahun 1995 s/d 2000, sambil belajar konsep Islam modern kemudian membuka majlis dzikir dan aurod Bushorun Fuadhun tahun 1996, membangun jemaah Bushorun Fuadhun dirumah orang tua H. Adang Sarbini dan Hj Sumantri yang menjadi sesepuh majlis yang memberikan fasilitas rumah untuk dijadikan majlis dzikir Bushorun Fuadhun sebagai laboratorium Spritual ini yang kemudian memberikan pencerahan spritual, membentuk dan mecetak para mujahid sehingga dengan kekuatan dzikir, do'a dan munajat kepada Allah serta kerja keras bersama dengan warga jemaah dapat mewujudkan cita-cita membangun Qoryah Thoyyibah

Mubarakah (QTM) sebagai tempat hijrah dan Al-Madinatun Munawwaroh dari warga jemaah, yang dibuktikan pertama kali dengan membangun Mesjid Al-Fath Zummar, Kemenangan dengan berjamaah, dan disingkat menjadi Al-Fath.

Sambil terus mengaji, bekerja, dan memimpin majlis dzikir kemudian Beliau melanjutkan kuliah S2 di Universitas ARS International Bandung tahun 2000, sebelum menamatkan kuliah tahun 1999 menikah dengan Ineu Afiriyanty putri Alm. KH. Zaenal Arifin Fanani pendiri pesantren Al-Ummah, cucu dari Alm. KH. Dadun Abdul Qohar pendiri Pesantren Ad-dawwah Cibadak.

Setelah menamatkan kuliah S2 bekerja menjadi dosen, konsultan dan peneliti kemudian dipertemukan dengan pemimpin STIE/STMIK Pasim Bandung H. Rinalwan Buchori Mis/Dut, membuka Kelas Belajar Bersama (KBB) STIE Pasim Sukabumi tahun 2001, pada saat itu juga aktif dalam organisasi keislaman berkhidmat di MUI, BAZDA, dan NU Kabupaten Sukabumi, sambil belajar kepada para tokoh Ulama Sukabumi, yaitu KH Jejen ZA dan KH Mudrikah Hanafi. Selanjutnya pada tahun 2002 mendirikan yayasan Sukabumi Study Center yang membentuk Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LP2SSC).

Dari perkembangan pendidikan yang dibangun dengan konsep sinegritas maka pada tahun 1997, oleh yayasan Pasim Bandung STIE/STMIK Pasim Bandung dipindahkan ke Sukabumi, melalui SK Mendiknas No.201/D/O/2007, maka resmi didirikan perguruan tinggi di Sukabumi.

Pada tahun 2003 Beliau melanjutkan kuliah program S3 sambil mengembangkan memimpin STIE/STMIK Pasim Sukabumi yang kemudian dalam tempo dua tahun dengan latar belakang kepesantrenan dan dunia perguruan tinggi yang cukup lama maka pada tahun 2010 diresmikan Pesantren Perguruan Tinggi Al-Fath, memadukan konsep kepesantrenan dan Pendidikan tinggi, membuat sistem Pendidikan Holistik, dan mencetak “Ulama Sarjana Manusia Unggul Produktif Berakhlak Mulia”.

#### **2.1.2. Proses Penelitian.**

Proses penelitian pertama kali dilakukan melalui beberapa hambatan sebelum akhirnya mahasiswa STIE PASIM melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Pesantren Dzikir AL - FATH Sukabumi.

Sebelum penyelenggaraan ini dimulai, terjadi musyawarah bersama untuk mendiskusikan pengusulan waktu pelaksanaan, Tempat serta Kegiatan-Kegiatan yang akan dilaksanakan selama empat puluh hari kedepan oleh mahasiswa selama KKN. Akhirnya diputuskan bahwa pelaksanaan KKN akan dilaksanakan di Pesantren Dzikir AL - FATH selama 40 hari yang terhitung Sejak Tanggal 14 September – 24 Oktober 2015.

#### **2.1.3. Deskripsi Peneliti**

Sebelumnya peneliti membaca referensi sejarah pesantren sehingga dalam pelaksanaan KKN-PPMP ini peneliti dapat berbaur dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pesantren Dzikir AL-FATH tersebut, dan tentunya peneliti meminta pembinaan kepada dosen yang membina kami selama KKN PPMP yaitu bapak Dr. Beni Kurniawan.,MM tentang program kegiatan yang dilakukan selama 40 hari.

Suasana yang penuh kesejukan, ketenangan serta masyarakat dan mahasantri yang begitu sangat ramah membuat kami sangat nyaman dan menyukainya. Peneliti membawa alat masak, alat makan, obat-obatan, dan lain-lain. Metode kualitatif serta pendekatan sealamiah mungkin kami lakukan dengan Subjek Langsung.

Instrument adalah Ketua Peneliti sendiri dengan semua anggota untuk mencari data-data dari sumber individu atau kelompok sebelum penelusuran data peneliti membuat satu pedoman yakni :

1. Cara pendekatan kepada sumber data.
2. Daftar Pertanyaan untuk memperoleh sumber data dari warga sekitar Pesantren.
3. Mahasantri atau orang-orang yang berkaitan langsung dengan Pesantren Dzikir AL - FATH.

Pemanfaatan metode itu menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Partisipasi Pasif. Teknik digunakan secara bersamaan atau hanya salah satu saja tergantung situasi, kondisi dan kesempatan yang ada. Teknik wawancara dengan pendekatan bahasa sunda atau Indonesia atau paduan keduanya. Pada saat



wawancara kami menulis langsung data yang kami peroleh dari pebagai sumber. Kamipun meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan dipesantren dzikir Al-Fath seperti shalat berjamaah, kultum, manakiban dan lain-lain.

#### **2.1.4. Proses Pencatatan Data**

##### **❖ Proses Pencatatan Data**

- a) Peneliti mengisi data pribadi serta kesanggupan untuk mengikuti

Kegiatan KKN PPMP di Pesantren Dzikir AL - FATH.

- b) Wawancara kepada pihak yang terkait menyangkut program

kegiatan yang di ambil, baik dicatat secara langsung langsung,

direkam, dan pada waktu senggang diketik tanpa seleksi.

- c) Dalam Observasi hal yang dapat dicatat segera ditulis, diketik

kemudian ditambah bila dirasa kurang.

##### **❖ Analisis Data**

Bahan masukan berupa data kualitatif dan kuantitatif dipilah menjadi

beberapa data antara lain sebagai berikut :

- a) Pola kegiatan harian di Pesantren Dzikir AL - FATH, Pimpinan

Pesantren, dan Mahasantri serta pelaksanaan pendukungnya.

- b) Pola kegiatan dengan yang berwenang setempat

- c) Pola hubungan dengan keluarga mahasantri

- d) Pola kegiatan program yang dilaksanakan bersama kelompok

- e) Pola penyambutan kunjungan

- f) Memilah dan menggabungkan data.

## **2.2. KONDISI UMUM PESANTREN DZIKIR AL-FATH**

### 2.2.1. Keadaan Geografis PPT AL- FATH

- |  |                                 |
|--|---------------------------------|
| a. Luas Wilayah PPT AL- Fath           | : 1,5 Ha                        |
| b. Luas Bangunan PPT AL-Fath           | : $21 \times 70 = 1470$ m       |
| c. Luas Ruang Kampus PPT AL-Fath       | : $14 \times 21 = 294$ m        |
| d. Luas Ruang Perpustakaan PPT AL-Fath | : $4,5 \times 6,5 = 29,25$      |
| e. Luas Mesjid PPT AL-Fath             | : $17 \times 15 = 255$ m        |
| f. Luas Ruang Pimpinan PPT AL-Fath     | : 21 m                          |
| g. Luas ruang secretariat PPT AL-Fath  | : $21 \times 4 = 84$ m          |
| h. Luas lahan parkir PPT AL-Fath       | : $15 \times 4 = 60$ m (mesjid) |
|  | : $42 \times 5 = 210$ m (kelas) |
| i. Luas Ruang Kantin PPT AL-Fath       | : 21m                           |

### 2.2.2. Kependudukan

- |                                  |                         |
|----------------------------------|-------------------------|
| a) Jumlah Mahasantri PPT AL-Fath | : 247 yang terdiri dari |
| Akhwat PPT AL-Fath               | : 97                    |
| Ikhwan PPT AL-Fath               | : 150                   |
| b) Terdapat 18 Kepala Keluarga   |                         |
| c) Karyawan 12 Kepala Keluarga.  |                         |

### 2.2.3. Sarana dan Prasarana

Memiliki tiga Kampus Representatif, Dua Kampus dipusat Kota Sukabumi dan satu kampus sebagai kampus pusat seluas 1,5 Ha dengan fasilitas yang lengkap yang meliputi Mesjid, Gedung, Kelas, Laboratorium Komputer, Aula, Asrama Siswa, (Boarding Campus), Sarana Olahraga dan Taman, Perumahan Dosen dan Karyawan yang terletak dilahan 1,5 Ha yang berada dikawasan Perkotaan yan asri, yang sekarang dijadikan tempat pelaksanaan Upacara Wisuda, tempat ini akan diperluas lagi menjadi Kampus Nasional dan Internasional.

Selain itu terdapat Bidang - Bidang khusus didalamnya seperti : Bidang Peternakan (Domba, Ayam dan Lele), Bidang Kesehatan (Pengobatan Herbal), Bidang Pendidikan (PAUD dan MDTA AL - FATH), Tanaman Holtikultura yang meliputi Tanaman Herbal dan Sayuran Industry,

ADC/Alfath Distribution Center, Motoris (Santri Wirausaha) SATRIA AL-FATH, Rumah Kemasan Industri serta dapur umum untuk Para Santri.

### **2.3. PENENTUAN PENGAMBILAN PROGRAM**

Pengambilan program yang kami pilih untuk dijalankan dalam

kegiatan KKN PPMP selama 40 hari ini yaitu :

1. Program di bidang Al-Fath Distribution Center (ADC) bagian gudang.
2. Program di bidang Motoris (Santri Wirausaha) SATRIA AL-FATH.
3. Program di bidang Pertanian Tanaman Obat.
4. Program di bidang Pengobatan Herbal.

Adapun alasan Kami dalam mengambil Program tersebut yaitu :

#### **1. Program di bidang Al-Fath Distribution Center (ADC) bagian gudang**

1. Memperbaiki System yang kurang baik untuk bisa diubah menjadi System

yang berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dari masing-masing Bidang

Kegiatan.

2. Agar kita mendapatkan pelajaran yang tidak kita dapatkan diperkuliahan

dikampus.

3. Mempelajari bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai target

penjualan.

4. Melakukan praktek kerja teori yang kita dapat diperkuliahan.

#### **2. Program Motoris (Santri Wirausaha) SATRIA AL-FATH**

1. Memperbaiki System yang kurang baik untuk bisa diubah menjadi System

yang berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dari masing-masing Bidang

Kegiatan.

2. Agar kita mendapatkan pelajaran yang tidak kita dapatkan diperkuliahan

dikampus.

3. Mempelajari bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai target penjualan.

4. Melakukan praktek kerja teori yang kita dapat diperkuliahan.

#### **3. Program di bidang Pertanian Tanaman Obat**

1. Memperbaiki System yang kurang baik untuk bisa diubah menjadi System yang berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dari masing-masing Bidang Kegiatan.
2. Agar kita mendapatkan pelajaran yang tidak kita dapatkan diperkuliahan dikampus.
3. Agar kita bisa mengetahui manfaat tumbuhan yang ada disekeliling kita.
4. Agar kita mengetahui cara bercocok tanam bukan hanya mengetahui ilmu ilmiah akan tetapi kita juga mengetahui ilmu social kemasyarakatan.

#### **4. Program di bidang Pertanian Tanaman Obat**

1. Memperbaiki System yang kurang baik untuk bisa diubah menjadi System yang berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dari masing-masing Bidang Kegiatan.
2. Agar kita mendapatkan pelajaran yang tidak kita dapatkan diperkuliahan dikampus.
3. Ingin menambah wawasan tentang kesehatan dimulai dari gaya hidup.
4. Karna lebih mendalami ilmu social melalui program pengobatan ini.
5. Karna menyangkut hajat hidup orang banyak yang ingin mendapatkan kesembuhan dari penyakitnya.

#### **2.4 PENYUSUNAN PROGRAM KEGIATAN KKN-PPMP**

##### **2.4.1 Beberapa pertimbangan dalam penyusunan program**

Dalam Menyusun Program agar kegiatan dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan seharusnya, Maka dibuatlah suatu rencana kegiatan Program 40 hari kedepan dalam rancangan Schedule yang telah disusun oleh para Anggota Kelompok sehingga bentuk kegiatan dapat dilaksanakan oleh Peserta KKN PPMP 2015.

Adapun yang menjadi Pertimbangan dalam kegiatan KKN-PPMP yaitu: Faktor Keadaan di Lapangan, Faktor Kemampuan dan Faktor Waktu. Kami memilih Program yang selesai dalam waktu 40 Hari dan sesuai Kemampuan.

#### **2.4.2 Rencana Garapan**

Setelah mengadakan Penelitian dari Data yang diperoleh maka tersusunlah rencana yang akan dilaksanakan oleh Peserta KKN-PPMP Kelompok 2. Secara garis besar program kelompok meliputi 4 bidang garapan yaitu :

1. Program di bidang Al-Fath Distribution Center (ADC) bagian gudang.
2. Program di bidang Motoris (Santri Wirausaha) SATRIA AL-FATH.
3. Program di bidang Pertanian Tanaman Obat.
4. Program di bidang Pengobatan Herbal.

Untuk lebih jelas dan terarah maka dibuat Dua Kategori yaitu Kegiatan

Fisik dan Non Fisik.

##### **Program Kerja yang termasuk Garapan Fisik diantaranya :**

- 1) Melakukan pembersihan digudang motoris dan membereskan semua aktiva yang ada.
- 2) Menanam tanaman (seledri,selada dan terong).
- 3) Membuat Nama – Nama tanaman
- 4) Memupuk tanaman,menggemburkan tanah,
- 5) Menyiram tanaman.
- 6) Ikut serta dalam pembuatan obat herbal.
- 7) Pendataan barang keluar oleh motoris
- 8) Pencatatan pendapatan motoris.

##### **Program kerja yang termasuk Garapan Non-Fisik diantaranya adalah :**

- 1) Ikut serta dalam Kegiatan Pengajian.

- 2) Ikut serta dan berpartisipasi dalam Kegiatan Pengajian Mingguan yang dihadiri oleh Masyarakat Sekitar dan Mahasantri Sekitar.
- 3) Ikut serta berpartisipasi dalam membantu Mahasantri di dalam Job Training.
- 4) Ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan laporan keuangan.

### **BAB III**

#### **MASALAH YANG DIHADAPI**

##### **3.1 Masalah Fisik ADC (AL-FATH DISTRIBUTION CENTRE)**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Penyelesaian</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>TTD</b>
1.	Tenaga pengangkut kurang memadai	Membantu mengangkut barang	√	
2.	Ruangan dan lingkungan yang tidak terawat dan kurang memadai	Membersihkan lingkungan dan memberikan alat kebersihan. Pembuatan strukturisasi kantor dan piket jaga.	√	

3.	Kurangnya SDM	Membantu segala sesuatu yang dapat dibantu	√	
4.	Lingkungan gudang yang kurang nyaman	Membersihkan, menjaga keasrian lingkungan agar tetap bersih, nyaman dan indah.	√	

***Tabel 3.1 Masalah Fisik ADC***

### **3.2 Masalah Non-Fisik ADC**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Penyelesaian</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>TTD</b>
1.	SDM yang kurang tersedia sehingga memperlambat proses pendistribusian barang	Membantu proses pendistribusian barang	√	
2.	Tidak adanya pembagian tugas untuk mengefisiensi waktu kerja	Membuat program pembagian tugas kerja	√	
3.	Sistem administrasi yang tidak teratur dan tidak tertata rapi	Membuat buku administrasi baru (mengarsipkan data-	√	

		data yang sudah lama agar tidak tercampur dengan yang baru)		
4.	Struktur Organisasi yang kurang jelas	Pembuatan strukturisasi kantor, pemenuhan jadwal piket	√	

***Tabel 3.2 Masalah Non Fisik ADC***

### **3.3 Masalah Fisik Satria Motoris**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Penyelesaian</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>TTD</b>
1.	Kurangnya Fasilitas untuk motoris seperti, tidak tersedianya alat kebersihan, minum dan lainnya	Melakukan pengecekan fasilitas yang sudah rusak dan kemudian memperbaikinya	√	
2.	Kondisi ruangan yang tidak dibarengi dengan produk yang lengkap dan memadai.	Memperbaiki tatanan gudang agar terlihat ramai.	√	
3.	Masih banyak karton dan sampah berada tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan lingkungan kotor dan tidak nyaman.	Membersihkan dan menata kembali lingkungan sekitar dan yang paling penting yaitu kesadaran dari piket	√	



		jaga.		
4.	Menumpuknya debu disudut-sudut gudang sekitar lingkungan menjadi pemandangan yang tidak enak dilihat	Membersihkan disudut-sudut disekitar area gudang.	√	

***Tabel 3.3 Masalah Fisik satria Motoris***

### **3.4 Masalah Non-Fisik Satria Motoris**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Penyelesaian</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>TTD</b>
1.	Ketidaksadaran orang-orang disekitar untuk menjaga kebersihan	Memasang banner dan logo disekitar area dan menyediakan alat kebersihan.	√	
2.	Tidak adanya pembagian tugas untuk mengefisiensi waktu kerja	Membuat program pembagian tugas kerja	√	
3.	Sistem administrasi yang tidak teratur dan tidak tertata rapi	Membuat buku administrasi baru (mengarsipkan data-data yang sudah lama agar tidak tercampur dengan yang baru)	√	

4.	Kurangnya perhatian terhadap barang-barang yang sudah expired dan kemasan yang sudah rusak.	Memisahkan barang	√	
----	---	-------------------	---	--

***Tabel 3.4 Masalah Non-Fisik Satria Motoris***

### **3.5 Masalah Fisik Pertanian Tanaman Obat**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Penyelesaian</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>TTD</b>
1.	Tenaga kerja yang kurang	Ikut serta kegiatan dalam pertanian	√	
2.	Lingkungan yang tidak terawat dan kurang memadai	Membersihkan lingkungan dan memberikan alat pertanian. Pembuatan nama-nama tanaman.	√	
3.	Kurangnya SDM	Membantu segala sesuatu yang dapat dibantu	√	
4.	Lingkungan pertanian yang kurang nyaman	Membersihkan, menjaga keasrian lingkungan agar tetap bersih, nyaman dan indah.	√	

***Tabel 3.5 Masalah Fisik Pertanian Tanaman Obat***

### 3.6. Masalah Non-Fisik Pertanian Tanaman Obat

No	Permasalahan	Penyelesaian	Pencapaian	TTD
1.	Ketidaksadaran orang-orang disekitar untuk menjaga kebersihan	Memasang banner dan logo disekitar area dan menyediakan alat kebersihan.	√	
2.	Tidak adanya pembagian tugas untuk mengefisiensi waktu kerja	Membuat jadwal penyiraman tanaman	√	
3.	Kurangnya perhatian terhadap tanaman yang ada	Menyiram tanaman secara rutin dan membersihkan rumput liar secara berkala	√	

***Tabel 3.6 Masalah Non-Fisik Pertanian Tanaman Obat***

### 3.7. Masalah Fisik Pengobatan Herbal

No	Permasalahan	Penyelesaian	Pencapaian	TTD
1.	Tenaga kerja yang kurang	Ikut serta kegiatan dalam pengobatan	√	
2.	Lingkungan yang tidak terawat dan kurang memadai	Membersihkan lingkungan dan memberikan bantuan alat yang dibutuhkan (blender dan saringan)	√	
3.	Kurangnya SDM	Membantu segala sesuatu yang dapat dibantu	√	
4.	Lingkungan pengolahan tanaman obat yang kurang nyaman	Membersihkan dan menjaga agar tetap bersih, nyaman dan indah.	√	

***Tabel 3.7 Masalah Fisik Pengobatan Herbal***

### 3.8. Masalah Non-Fisik Pengobatan Herbal

No	Permasalahan	Penyelesaian	Pencapaian	TTD
1.	Ketidaksadaran orang-orang disekitar untuk menjaga kebersihan	Memasang banner dan logo disekitar area dan menyediakan alat kebersihan.	√	
2.	Tidak adanya pembagian tugas untuk mengefisiensi waktu kerja	Membuat jadwal pembuatan obat herbal	√	
3.	Kurangnya perhatian terhadap peralatan yang ada	Melakukan pembersihan peralatan secara berkala, melakukan service secara rutin	√	

***Tabel 3.8 Masalah Non-Fisik Pengobatan Herbal***

## BAB IV

### PELAKSANAAN BIDANG KEGIATAN

#### 4.1. KEGIATAN DIBIDANG ADC (AL-FATH DISTRIBUTION CENTRE), ALUR DAN DISTRIBUSI SATRIA MOTORIS

##### 4.1.1 KEGIATAN DIBIDANG ADC

Kegiatan yang kami lakukan di ADC (Alfath Distribution Center) terbagi menjadi beberapa Kegiatan Pokok yang kami lakukan secara bertahap, yaitu

Kegiatan Harian dan Kegiatan Bulanan.

Rincian spesifikasi Kegiatan Harian di ADC adalah sebagai berikut:

- a. Po atau pre order, menyiapkan semua pesanan barang dari setiap griya.  
Adc menyuplai barang berbagai unit usaha tidak hanya usaha milik

Alfath sendiri seperti Griya Al-fath dan Alfath Mart, akan tetapi juga

kantin-kantin di luar Alfart seperti kantin STAI Syamsululum.

Setiap unit usaha melakukan pemesanan barang kepada pihak ADC , dan setelah itu pihak ADC akan mencatat pesanan dan menyiapkan barang apa saja yang telah dipesan.



Gambar

##### 4.1 kegiatan Po

- b. Mengirim barang,  
Barang po atau barang yang sudah di order yang telah dipersiapkan akan segera dikirim langsung oleh pihak ADC.



Gambar 4.2 mobil yang dipakai untuk mengangkut barang



Gambar 4.3 salah satu griya yang disuplai oleh ADC

- c. Stock of numb, menghitung stock barang yang ada,  
Stock of numb dilakukan untuk mengetahui jumlah barang yang dimiliki apabila barang sudah habis atau persediaan mulai menipis maka pihak ADC akan memesan barang dari distributor besar lainnya untuk menjaga persediaan barang.
- d. Mencatat setiap barang yang masuk dan keluar.  
Setiap barang yang sudah di order, akan dicatat dalam pembukuan sehingga kita tau, tanggal berapa barang itu keluar dan jumlah uang yang diterima.
- e. Memantau turunnya barang dari distributor lainnya  
Ketika persediaan barang di ADC mulai menipis maka pihak ADC akan memesan barang kepada distributor besar lainnya. ADC bekerja

sama dengan beberapa distributor besar seperti Mayora, Garuda, Dua Kelinci, dll.

Pada saat barang pesanan datang, kita memantau datangnya barang untuk mengetahui apakah jumlah yang tertulis sesuai dengan jumlah barang yang ada di lapangan.

f. Mengecek harga

Setiap hari dilakukan pengecekan harga, apabila ada kenaikan ataupun penurunan harga barang maka kita bisa mengupdate harga barang yang ada di gudang ADC.

g. Melakukan survey apabila ada toko atau griya di luar Al-fath yang ingin display oleh ADC

Setiap ada unit usaha yang ingin display oleh ADC barang dagangannya maka kami dari Adc akan mensurfey tempat dan melakukan perjanjian tentang pendistribusian barang.

Kegiatan bulanan yang ada di ADC adalah membuat laporan keuangan, dan mengadakan evaluasi tentang kinerja para pegawai yang ada, tentang system yang ada. Apabila system yang ada kurang efisien maka akan diganti system baru.

#### **4.1.1 KEGIATAN DIBIDANG SATRIA MOTORIS**

Kegiatan yang kami lakukan di Satria Motoris terbagi menjadi beberapa Kegiatan Pokok yang kami lakukan secara bertahap, yaitu

Rincian spesifikasi Kegiatan Satria Motoris adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal motoris /hari

Setiap jadwal kerja para motoris diatur sedemikian rupa agar tercapainya target penjualan, dikarenakan setiap motoris memiliki minimal target Rp 900.000 perhari yang harus disetorkan ke bagian bendahara.



## 2. Pengaturan area atau wilayah motoris

Setiap motoris memiliki area yang berbeda – beda agar tidak terjadi perebutan area dan terpenuhinya kebutuhan pelanggan tetap yang berjumlah 2500 warung- warung kecil

## 3. Loading barang

Loading barang atau mencatat jumlah barang yang keluar dari gudang yang di bawa oleh motoris untuk di jual.



*Gambar 4.4 kegiatan loading barang*

## 4. Penanganan masalah-masalah dilapangan, kontrol motoris di lapangan

Tidak jarang motoris mengalami kesulitan dalam perjalanan seperti, terjadinya kecelakaan, penjarahan barang, dan lain-lain.



*Gambar 4.5* *pengarahan dari pihak kepolisian tentang keselamatan mengendarai motor bagi para motoris.*

5. Rapat evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para motoris maka dilakukan evaluasi secara menyeluruh baik dari segi penjualan, kesulitan dalam penjualan maupun tentang keamanan para motoris itu sendiri.

6. Evaluasi target dan persiapan

Setiap bulan diadakan evaluasi target penjualan, apabila ada motoris penjualannya kurang dari target, akan dievaluasi dan mempersiapkan area baru agar target dapat dicapai.

7. Analisis data staf area, jumlah kios, yang ada dengan kemampuan memenuhi barang kepada setiap kios ada data, jumlah total kios dan setiap area dan jumlah kios yang sudah jadi konsumen

8. Membuat laporan setiap hari pencapaian target motoris

Setiap sore, motoris yang telah selesai memenuhi barang ke setiap kios akan di data, barang apa saja yang telah terjual dan sisa barang yang ada untuk mengetahui target motoris terpenuhi atau tidak.



*Gambar 4.6 Motoris mendata Sisa barang dagangan*

9. Membuat Surat Jalan  
Admin akan membuat surat jalan untuk para motoris sesuai dengan jumlah barang yang di bawa oleh para motoris itu sendiri.
10. Membuat Laporan Pendapatan  
Setiap harinya dibuat laporan pendapatan berapa total setoran dari para motoris.
11. Menerima Barang  
Motoris memiliki gudang tersendiri dan dan memiliki chanel dengan beberapa distributor besar, apabila gudang motoris persediannya menipis maka kami kan memesan barang tersebut ke distributor.

**4.2. KEGIATAN DIBIDANG PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL (ALUR PENGOLAHAN TANAMAN OBAT HERBAL DARI HULU KE HILIR)**

**4.2.1. KEGIATAN DIBIDANG PRODUKSI TANAMAN**

Proses produksi tanaman dimulai dari :

1. Pengolahan tanah.

Pengolahan tanah adalah proses dimana tanah digemburkan dan dilembekan dengan menggunakan bajak ataupun garu yang ditarik dengan berbagai sumber tenaga. Melalui proses ini kerak tanah teraduk, sehingga udara dan cahaya matahari menyentuh tanah lebih dalam dan meningkatkan kesuburannya. Sekalian demikian, tanah yang sering digarap sering menyebabkan kesuburannya berkurang.

Tujuan khusus dari pengolahan tanah adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan struktur tanah yang dibutuhkan untuk persemaian atau tempat tumbuh benih. Tanah yang padat diolah sampai menjadi gembur sehingga mempercepat infiltrasi, berkemampuan baik menahan curah hujan, memperbaiki aerasi, dan memudahkan perkembangan akar.

2. Peningkatan kecepatan infiltrasi akan menurunkan run off dan mengurangi bahaya erosi.

3. Menghambat atau mematikan tumbuhan pengganggu.

4. Membenamkan tumbuhan-tumbuhan atau sampah-sampah yang ada diatas tanah kedalam tanah, sehingga menambah kesuburan tanah.

5. Membunuh serangga, larva, atau telur-telur serangga melalui perubahan tempat tinggal dan terik matahari.

2. Polybagsasi

Polybag adalah plastic biasa berwarna hitam (ada juga warna lain), ada beberapa lubang kecil untuk sirkulasi air, biasanya digunakan untuk

bertanam sebagai pengganti pot, atau lebih sering digunakan untuk

tempat pembenihan tanaman perkebunan.

Beberapa keuntungan menggunakan polybag antara lain :

- Biaya lebih murah dibandingkan dengan pot
- Lebih mudah dalam perawatan
- Memudahkan dalam pengontrolan/pengawasan perindividu tanaman

bila ada gangguan, misalnya terkena hama

- Mudah dalam penambahan bahan organik atau pupuk kandang sesuai

takaran

- Dapat menghemat ruang dan tempat penanaman
- Komposisi median tanam dapat diatur
- Nutrisi yang diberikan dapat langsung diserap akar tanaman
- Dapat dibudidayakan tidak mengenal musim
- Tanaman mudah dipindahkan di berbagai tempat



Gambar

4.7 polybag

Polybagsasi adalah proses memasukan campuran tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang dan daun-daunan kering sampai dengan padat.

### 3. Penyemaian Benih

Sebelum menuju ke teknik menanam, kita bahas terlebih dahulu tentang penyemaian benih. Benih bisa kita dapatkan dengan membeli langsung dari tempat-tempat khusus, seperti para penjual bibit, ataupun tempat-tempat yang lain. Selain penyemaian benih sendiri, dengan memanen kelopak bunga yang diolah menjadi benih atau bibit dengan proses pemetikan, penjemuran, pemisahan dari kulit dan menyimpan bibit sebelum kemudian ditanam.

Cara menanam benih bayam merah sangat mudah. Kita bisa melakukannya dengan cara menanam langsung, yakni menyebarkan benih keatas polybag yang telah diisi tanah. Benih bayam merah amatlah kecil sehingga kita harus mencampur benih bayam merah dengan tanah sebelum disimpan diatas polybag. Kemudian cara yang kedua yaitu cara tanam yang tidak langsung, disini kita menebarkan benih dahulu, baru setelah itu menanamnya kembali diatas lahan atau polybag.

### 4. Perawatan

Untuk budidaya tanaman bayam merah penanamannya dilakukan dengan langsung menyebar benih, pertumbuhannya sering kali tidak merata, diantaranya ada yang tumbuh mengelopak sehingga menghambat pertumbuhan.

- Penyiraman

Karena bayam memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap air maka penyiraman harus mendapat perhatian. Pada awal pertumbuhan lakukanlah penyiraman secara intensif sebanyak 1-2 kali sehari, utamanya dimusim kemarau. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, dengan memakai alat bantu selang atau gembor air agar air yang disiramkan dapat merata.

- Pemupukan

Pemupukan dilakukan setelah benih dimasukkan kedalam polybag. Pupuk yang kita gunakan selain pupuk kandang adalah pupuk NPK. Tiap polybag diberi 3 butir NPK.





*Gambar4.8 Pupuk NPK*

- Sanitasi
  - GulmaLakukan penyiangan jika muncul gulma tanaman utamanya gelang, karena gulma bisa menurunkan produksi bayam sampai dengan 30-65%. Ketika melakukan penyiangan lakukan pula penggemburan tanah secara bersamaan dengan menggunakan cangkul kecil atau sabit.

#### **4.2.2. KEGIATAN HARIAN**

Kegiatan harian pada program pertanian adalah menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari, ini dikarenakan bayam memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap air maka penyiraman harus



mendapat perhatian. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, dengan memakai alat bantu selang atau gembor air agar air yang disiramkan dapat merata.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pembersihan tanaman dari gulma atau hama serta mencabut tanaman-tanaman liar yang tidak dibutuhkan.

#### **4.2.3. KEGIATAN PENGOLAHAN PASCA PANEN**

Tanaman bayam siap untuk dipanen pada umur 25-35 hari setelah ditanam. Ketika itu, tinggi tanaman antara 15-20 cm dan masih belum berbunga. Saat panen yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari, yakni di saat suhu udara tidak terlalu tinggi. Setelah panen pertama, dilanjutkan dengan panen berikutnya setiap 2-5 sekali. Jika umur tanaman sudah sampai 35 hari, maka seluruh tanaman bayam harus dipanen secara keseluruhan sebab jika melampaui umur, kualitas bayam akan menurun karena daun-daunnya menjadi kasar.

Bayam yang telah dipanen harus diletakkan ditempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung. Agar daunnya tidak layu setelah itu dilakukan penyortiran untuk memisahkan bayam yang busuk dengan bayam yang masih segar.

Disini kita akan mengolah bayam menjadi obat-obat herbal. Beberapa proses setelah dilakukan panen :

- Sanitasi pembersihan  
Setelah dilakukan panen bayam merah disortir terlebih dahulu untuk memisahkan bayam yang segar dengan yang sudah layu. Kemudian pisahkan antara daun dengan batangnya, karena pada proses ini kita hanya menggunakan daun bayam merah untuk dijadikan obat. Lalu cuci bayam merah menggunakan air bersih.
- Pengirisan

Setelah dilakukan pembersihan selanjutnya dilakukan pengirisan bayam merah dengan menggunakan pisau menjadi potongan yang kecil agar memudahkan proses pengeringan.

- Pengeringan

Pengeringan dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara dijemur atau pengeringan menggunakan oven. Agar bayam merah cepat kering maka pengeringan kita lakukan dengan menggunakan oven setelah bayam tersebut disimpan didalam Loyang.

- Milling

Setelah bayam kering angkat bayam dalam oven kemudian lakukan milling atau penggilingan dengan menggunakan blender sampai halus.

- Ayak

Bayam yang sudah halus kemudian diayak dengan menggunakan saringan agar terpisah dari ampas sehingga yang kita dapatkan adalah bayam merah yang halus.

#### **4.2.4. KEGIATAN HARIAN**

Kegiatan harian pada proses produksi adalah melakukan sanitasi/pembersihan pada tanaman, melakukan pengirisan, pengeringan, milling/penggilingan, ayak, kemudian melakukan pengemasan obat herbal di etnofarmaka.

#### **4.2.5. KEGIATAN DIBIDANG MEDICINE (PEMANFAATAN)**

Setelah dilakukan proses produksi dalam hal ini kita menghubungkan kegiatan produksi tanaman obat herbal dengan kegiatan di bidang medicine (Pemanfaatan obat herbal) tersebut karena dua kegiatan

tersebut saling berhubungan (Alur produksi pengolahan obat herbal dari hulu ke hilir).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan obat herbal untuk pengobatan yang dilakukan di Pesantren Dzikir Al-Fath yaitu :

1. Prosedur pendataan pasien

Hal pertama yang dilakukan adalah mendata semua pasien yang mendaftar untuk melakukan pengobatan dengan cara mengisi kartu pasien yang telah disediakan dari mulai nama, umur, alamat, dan penyakit yang diderita. Kemudian kartu tersebut disusun sesuai dengan nomor urut pasien.

2. Pemeriksaan/Identifikasi

Pasien yang sudah terdaftar kemudian akan dipanggil kedalam ruang pengobatan sesuai nomor antrian untuk dilakukan pemeriksaan oleh Bapak Fajar Laksana. Dimulai dari pasien menyebutkan keluhan penyakit yang dideritanya, kemudian dilakukan terapi dzikir, setelah itu akan dibuatkan resep obat sesuai dengan penyakit yang diderita. Selanjutnya resep yang telah dibuat diserahkan kebagian etnofarmaka untuk dibuatkan.

3. Formulasi aplikasi

Di bagian etnofarmaka/tempat produksi obat herbal. Resep yang diterima segera dibuatkan sesuai dengan resep yang dianjurkan. Sebagai contoh resep untuk penyakit darah tinggi yaitu racikan daun sirih, mahkota dewa, kunyit putih, kunyit kuning, dan alpukat dengan anjuran diminum 3 x 1 sesuai dengan umur penderitanya.



*Gambar 4.9 obat yang sudah ditakar sesuai resep*

#### **4.2.6. KEGIATAN HARIAN**

Dalam program pengobatan kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan produksi satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat. Lalu praktek pengobatan dibuka setiap hari rabu dan minggu pada jam 14.00 – 22.00 WIB.

#### **4.2.7. Kegiatan lainnya dibidang pertanian**

Selain menanam tanaman obat herbal kita juga melakukan penanaman terong di polybage.

## Cara Menanam Terong di Polybage



*Gambar 4.10 terong di polybag*

Terong merupakan salah satu jenis sayuran bewarna ungu yang memiliki kandungan nutrisi yang sangat luar biasa. Ini dikarenakan, terong mengandung kalsium, mineral, kaya serat, bioflavonoid serta vitamin K.

Meskipun terong termasuk sayuran yang digemari masyarakat, nampaknya budidaya tanaman terong ini tidak se-intensif budidaya tanaman sayuran favourite lain seperti cabai, tomat, bawang, dan lainnya. Kenyataannya tidak sedikit petani kita yang menanamnya sebagai pelengkap dan kadang ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari masih kurang pentingnya peran komoditas terong di masyarakat.

Adapun cara budidaya terong dalam polibag adalah :

1. Siapkan polybaga dengan ukuran diameter 15 cm
2. Isi polybaga dengan tanah yang sudah di campur dengan pupuk kompos
3. Tanam bibit sawi kedalam tanah yang berada di dalam polybaga sedalam 3 cm
4. Siram tanaman polybaga sehingga tanah di dalam polybaga menjadi basah

Terong sangat mudah dibudidayakan dan tidak perlu penanganan yang rumit. Terong dapat hidup didataran rendah dan tinggi dengan ketinggian 1-1.200 dpl dan suhu optimum 18 – 25 derajat Celcius. Untuk pembentukan warna buah , terong memerlukan pencahayaan yang cukup. Terong tumbuh dengan baik di tanah lempung berpasir dan mengandung abu vulkanis dengan PH 5-6. Waktu penanaman terong yang tepat adalah pada awal musim kemarau..

## **4.2. ALOKASI PENDANAAN**

### **4.2.1. Alokasi Pendanaan program kerja di bidang ADC**

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Dispenser	Rp. 100.000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 100.000</b>

*Tabel 4.1. anggaran Program kerja bidang ADC*

**4.2.2. Alokasi Pendanaan program kerja di bidang Satria Motoris**

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Dispenser	Rp. 100.000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 100.000</b>

*Tabel 4.2. anggaran Program kerja bidang Satria Motoris*

**4.2.3. Alokasi Pendanaan program kerja di bidang pertanian**

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Benih terong	Rp. 20.000
Benih selada	Rp. 20.000
Benih seledri	Rp. 20.000
Pupuk MPK	Rp. 35.000
Selang	Rp. 150.000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 245.000</b>

*Tabel 4.3 anggaran Program kerja bidang pertanian*

#### 4.2.2. Alokasi pendanaan program kerja membuat tanaman polybage

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Barang-barang sudah tersedia	Rp. 0
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.0</b>

*Tabel 4.4. anggaran biaya program kerja di bidang pertanian*

#### 4.2.3. Alokasi pendanaan program kerja bidang pengobatan

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Blender	Rp. 300.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 300.000</b>

<b>Lain-lain</b>	<b>Besar Biaya</b>
Transportasi	Rp. 50.000
Biaya lain-lain	Rp. 100.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 150.000</b>



--	--

*Tabel 4.5. anggaran biaya lain- lain*

**Tabel Anggaran biaya KKN PPMP kelompok 1**

**Angkatan 2015-2016**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Sodaqoh pembelian kambing	Rp. 150.000 x 5 = Rp. 750.000
Pembuatan papan	Rp. 20.000
Biaya tambahan	RP.10.000 x 5 = Rp. 50.000
Acara penutupan KKN	Rp. 50.000 x 5 = Rp. 250.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.070.000</b>

*Tabel 4.6. Anggaran biaya KKN PPMP kelompok 2*

**Total anggaran pengeluaran kelompok 1 KKN PPMP :**

- Program kerja ADC	Rp. 100.000
- Program Kerja Satria motoris	Rp. 100.000
- Program kerja pertanian	Rp. 245.000
- Program kerja pengobatan	Rp. 300.000
- Biaya lain-lain	Rp. 150.000
- Program general	<u>Rp. 1.070.000</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 1.965.000</b>

#### **4.3. FAKTOR PENDORONG**

Dalam rangka mewujudkan komitmen STIE PASIM Sukabumi untuk memenuhi tuntutan dan dinamika kebutuhan masyarakat yakni bahwa ilmu, sikap dan keterampilan civitas akademiknya harus dapat diandalkan pada masyarakat secara nyata, berkenaan dengan itu, untuk mewujudkan komitmen tersebut sebagai bagian program akademik terpadu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang yang ke 3 yaitu “pengabdian” maka kegiatan tersebut dilaksanakan pada masyarakat secara nyata.

Maka dengan harapan untuk mengabdikan diri pada masyarakat kami melaksanakan KKN-PPM dari tanggal 13 September sampai dengan 24 oktober 2015 yang dilaksanakan di Pesantren Dzikir AL-FATH Sukabumi.

#### **4.4. FAKTOR PENGHAMBAT**

Dalam program yang kami jalankan ini kami menghadapi beberapa faktor yang menghambat kegiatan yang kami jalankan, diantaranya karena lokasi tempat kami melaksanakan program dilakukan di perumahan real estate yang dimana masyarakatnya memiliki tingkat individualisme yang lebih tinggi dibanding masyarakat di pedesaan dan diperkampungan, juga mayoritas penduduk yang tinggal di lingkungan tempat kami melakukan KKN adalah santri yang tentunya memiliki kebiasaan dan kegiatan yang berbeda dengan kami sehingga membuat kami sedikit sulit untuk melakukan adaptasi.

Begitu juga dengan pendanaan, karena dana yang kami himpun sangat terbatas akhirnya kami hanya bisa menjalankan program sesuai dengan dana yang kami miliki. Tetapi dalam keterbatasan dana yang kami miliki, kami mampu menyelesaikan tugas dan mencapai target sesuai dengan yang telah direncanakan di awal kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. KESIMPULAN**

Setelah dijelaskan secara terperinci tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan PPT Dzikir Al-fath tersebut, maka dapat kami simpulkan dari hasil penyelesaian masalah yang telah kami lakukan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa permasalahan mendasar yang terjadi di Adc dan satria motoris adalah kurangnya fasilitas yang memadai, bidang pertanian dan pengobatan herbal etnofarmaka di Pesantren Al-fath yaitu kurangnya lahan yang digunakan, fasilitas dan alat-alat untuk proses produksi serta tempat yang kurang nyaman dan bersih.

Selain itu, permasalahan di bidang-bidang terkait lainnya perlu di berikan perhatian lebih dan memerlukan tindakan nyata dari semua pihak untuk membantu dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi dan diwujudkan menjadi sebuah solusi.

Kehadiran mahasiswa KKN STIE Pasim Sukabumi sedikit banyaknya cukup membantu masyarakat pesantren, khususnya kantor pengobatan maupun di bidang-bidang terkait lainnya dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat pesantren yang setidaknya akan membawa perubahan yang membangun masyarakat dan mampu menjalankannya dengan baik. Bukan saja untuk masyarakat, tetapi juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu dirasakan oleh mahasiswa KKN sendiri.

## **1.2. SARAN**

Untuk semua pihak diharapkan mampu memberikan perhatian dan memikirkan berbagai macam solusi dan tindakan nyata untuk dapat diterapkan pada bidang-bidang khusus yang mengalami permasalahan dan dipecahkan serta diatasi secara tuntas demi berjalannya system yang berlaku.

Oleh karena itu kami menyarankan untuk melengkapi fasilitas khususnya di bidang Gudang ADC dan satria motoris agar mempermudah dalam proses

pendistribusian barang, serta lebih memperhatikan kebersihan lingkungan agar nyaman. Selain itu juga kami mengharapkan system yang telah kami jalankan selama KKN PPMP ini dapat diterima dan dijalankan dengan baik bahkan dilakukan peningkatan perbaikan yang lebih.

Dengan demikian program KKN harus terus dijalankan sesuai kurikulum yang berlaku, melihat masih banyaknya masyarakat yang memerlukan perhatian dan tindakan khusus untuk perubahan kearah yang lebih baik.

Kepada pemerintahan, instansi-instansi terkait agar kiranya memperhatikan aspirasi dari bawah kalangan masyarakat, mendukung program-program yang berorientasi pada pembangunan program KKN salah satunya, dukungan yang diharapkan bukan hanya moril tetapi tindakan nyata melalui upaya realisasi program dan aspirasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**